

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, yaitu sifat ketergantungan dan saling membutuhkan antara satu sama lain. Aktivitas ini tidak lepas dari adanya komunikasi sebagai salah satu kebutuhan fundamental. Kebutuhan fundamental merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk keberlangsungan hidup manusia. Menurut Sister Callista Roy yang dikutip dari buku karya Ni Wayan Dwi ada lima aspek kebutuhan fundamental yaitu biologis, psikologis, sosial, kultur, dan spiritual¹. Dalam aspek sosial di jelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan pihak lain dalam memecahkan masalah dan melanjutkan kehidupannya. Dalam kata lain manusia perlu melakukan komunikasi. Hal ini juga di sebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 32 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا نِسَا۟ءُ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَاٰحِدٍ مِّنَ النِّسَا۟ءِ ۗ اِنَّ اَتَّقِيۡنَّ فَلَا تَخۡضَعْنَ
بِالۡقَوۡلِ فَيَطۡمَعَ الَّذِيۡ فِيۡ قَلۡبِهٖۙ مَّرۡضُوۡنٌ وَّ قُلُوۡنَ مَعۡرُوۡفًا ۗ

Artinya: “Hai isteri-isteri nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yanglain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik²,”

Komunikasi terdiri dari berbagai jenis bentuk, hal ini tergantung pada objek dan sifat komunikasinya. Seperti halnya yang digambarkan dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 43-44 yang merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang bersifat langsung.

¹ Ni Wayan Dwi. Rosmalawati and kasiati., *Konsep Kebutuhan Dasar Manusia*, 1st ed. (Jakarta: Kemenkes RI, 2013), 5.

² Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an., “Al-Qur'an Dan Terjemahan, 337.”

أَذْهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّاهُ يَتَذَكَّرُ
أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

Artinya: “Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya dia Telah melampaui batas (43) Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut (44)”³

Sedangkan Nilai menjadi salah satu standar dan ukuran bagi manusia dalam memilih dan menilai suatu tindakan. Nilai bisa dikatakan benar dan baik apabila sesuai dengan norma yang ada dalam suatu tempat tersebut⁴. Sehingga bisa dikatakan bahwa nilai ialah sesuatu paling berharga dan penting pada setiap kehidupan manusia. Adapun jenisnya sangat beragam, tergantung pada persektif objek dan tempatnya. Seperti nilai dakwah, nilai sosial, nilai budaya, dan lain-lain. Secara garis besar nilai dibagi menjadi empat aktualisasi hubungan manusia. Yaitu hubungan individu pada tuhan, individu dengan dirinya sendiri, individu dengan masyarakat dan individu dengan alam.

Dilihat pengertiannya secara etimologi dakwah berasal dari kata *Da'a* dan *Yad'u* yang artinya mengajak, memanggil, menyeru pada perbuatan baik dan menjauhi yang buruk atau biasa kita kenal dengan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Sedangkan dilihat dari segi terminology dakwah merupan suatu kegiatan penyampaikan informasi kepada orang yang disebut *Mad'u* yang merupakan ajakan untuk berbuat baik dan mematuhi perintah tuhan⁵. Maka bisa disimpulkan bahwa nilai dakwah yaitu tindakan baik yang sesuai dengan norma dan menyeru pada perilaku *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Di masa Pandemi Covid19 yang melanda Indonesia dan seluruh dunia, sebagian besar aktivitas manusia mulai terbatas. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 9 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dan percepatan penanganan Covid-19, yang mengharuskan untuk

³ Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an, 251.

⁴ Mohamad Mustari, “Refleksi Untuk Pendidikan Karakter” (Jakarta: Laksabang Pressindo Yogyakarta 2011, 2011), 50.

⁵ Abd Rahman P, *Peranan Dakwah Dan Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Plural*, Al-Munzir, vol. 7, 2014.

Salfhome atau gerakan dirumah saja⁶. Hal ini menjadikan masyarakat Indonesia untuk bisa belajar, bekerja, dan beribada dari rumah. Namun perubahan sistem atau pola yang begitu derastis ini juga mengakibatkan dampak besar. Salah satunya yang paling terlihat adalah pada diri manusia itu sendiri, mulai dari kebutuhan fisik sampai dengan psikis. Hal ini dilihat berdasarkan data survei perilaku penduduk selama pandemic, dimana perasaan psikis seseorang selama dirumah sebanyak sekitar 57-61% responden merasa jenuh atausangat jenuh⁷. Untuk itu melakukan hobi menjadi salah satu aktivitas fisik yang banyak dilakukan setelah penggunaan internet dan ibadah. Hal ini juga sebanding dengan informasi dari Mentri Kominfo, Johnny G. Plate bahwa terjadi pergeseran peningkatan penggunaan internet selama pandemi. Yaitu sekitar 5-10% daripada tahun 2019⁸. Selain itu mengacu pada data riset yang dilakukan secara acak kepada 47 responden di seluruh Indonesia, pada data tertinggi terdapat 11 orang yang melakukan olahraga dan 10 orang memilih menonton film dalam mengisi waktu luang⁹. Dan rating genre film yang paling banyak ditonton yaitu drama keluarga.

Pada tahun 2017 ada film bioskop bergenre keluarga dengan judul “Duka Sedalam Cinta”. Film ini telah ditonton oleh 48.000 penonton bioskop dan sempat juga ditayangkan oleh salah satu TV Swasta. Film “Duka Sedalaam Cinta” ini juga sekuel dari film “Ketika Mas Gagah Pergi”. Film ini di produseri oleh Helvy Tiana Rosa dan di sutradarai oleh Firman Syah. Sebuah film keluarga menceritakan tentang hubungan antara kakak-beradik yng begitu akrab. Hingga suatu ketika perubahan terjadi setelah sang kakak

⁶ “PMK No. 9 Tahun 2020,” in *Mentri Kesehatan Reublik Indoneia* (Jakarta: 3 April 2020, 2020), 9–19, Diakses 31 Januari 2021 <https://doi.org/10.4324/9781003060918-2>.

⁷ Badan Pusat Statistik, “Perilaku Masyarakat Pada Masa PPKM Darurat,” *Badan Pusat Statistik Republik Indonesia* (BPS RI, 2021), Diakses 31 Januari 2021. <https://www.bps.go.id/publication/2021/08/02/29234b08faa4910dee5279af/perilaku-masyarakat-pada-masa-ppkm-darurat--hasil-survei-perilaku-masyarakat--pada-masa-pandemi-covid-19--periode-13-20-juli-2021.html>.

⁸ Kominfo RI, “Terjadi Pergeseran Penggunaan Internet Selama Masa Pandemi,” *Kominfo RI*, April 24, 2020, Diakses 31 Januari 2021 https://kominfo.go.id/content/detail/26060/terjadi-pergeseran-penggunaan-internet-selama-masa-pandemi/0/berita_satker.

⁹ Mapid, “Survei Aktivitas Masyarakat Saat Pandemi” (Geo Mapid, 2021), Diakses 31 Januari 2021. <https://geo.mapid.io/lite/data/5f637772b0a2990f028c2968>.

pulang dari tugas penelitiannya di Halmahera Selatan, Maluku Utara. Dibalik film ini juga terkuak cerita bahwa salah satu pemeran gita yaitu Aquino Umar yang memutuskan untuk berhijab setelah pembuatan film ini. Ada juga pemeran Kyai Ghufroon, Salim A. Fillah yang memutuskan untuk terlibat dalam film setelah istikharah 2,5 bulan sebelumnya. Sungguh sesuatu yang terasa sangat istimewa¹⁰.

Namun, meskipun begitu tidak banyak orang yang tahu dan mengerti tentang komunikasi non verbal. Baik yang di sampaikan melalui gambar, ekspresi maupun bahasa tubuh manusia. Rata-rata orang mengetahui komunikasi hanya berdasarkan pada dialog saja, padahal tidak demikian. Secara umum jenis komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu verbal dan non verbal. Dalam sebuah karya film misalnya, komunikasi non verbal menjadi unsur penting dalam menentukan angel pengambilan gambar. Hal ini penting dalam menggambarkan alur cerita secara jelas. Namun keberadaan komunikasi verbal juga tidak bias ditinggalkan begitu aja. Keduanya saling terikat dan berhubungan.

Sehingga melihat latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam Kira-kira jenis komunikasi apa yang diterapkan pada film ini. serta apa nilai-nilai dakwah yang ingin disampaikan dalam film tersebut. untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Jenis Komunikasi Dan Nilai Dakwah Pada Film Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah*”.

B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono di dalam penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistic atau menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Sehingga penelitian ini tidak hanya menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi juga keseluruhan situasi social yang di teliti yaitu meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktifitas¹¹. Untuk itu dalam hal ini yang menjadi :

1. Subjek penelitian ini adalah Firman Syah selaku sutradara film Duka Sedalam Cinta. Di mana beliau merupakan filmmaker asal Indonesia yang berpengalaman di dunia perfilman nasional.

¹⁰ Tiana Helvy. Rosa, *Kumpulan Puisi Helvy Tiana Rosa Duka Sedalam Cinta*, 1st ed. (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2017), 7.

¹¹ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta,CV, 2018), 38.

- Seperti film layar lebar, documenter, sinetron, iklan maupun video music¹².
2. Untuk objeknya yaitu pada film Duka Sedalam Cinta karya Firman Syah.
 3. Sedangkan untuk aktifitasnya yaitu semua adegan tokoh di dalam film Duka Sedalam Cinta yang di peran kan oleh pemain film. Diantaranya seperti Hamas Syahid (Mas Gagah), Aquino Umar (Gita), Wulan Guritno (Mamah Gagah dan Gita), Masaji Wijayanto (Yuda), Izzah Ajrina (Nadia), Asma Nadia (Ibu Nadia), Salim A. Fillah (Kyai Ghufron), dan masih banyak lagi¹³.

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang dan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji di antaranya yaitu:

1. Jenis komunikasi apa yang digambarkan pada film Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah?
2. Apa nilai-nilai dakwah yang tergambarkan pada film Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah?
3. Pesan hikmah apa yang ingin disampaikan melalui film Duka Sedalam Cinta?

D. Tujuan Penelitian

Untuk tujuan penelitian ini mengacu berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas yaitu di antaranya:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis komunikasi apa saja yang digambarkan pada film duka sedalam cinta baik dari segi dialog (audio) maupun visual.
2. Untuk mengetahui nilai dakwah yang terkandung dalam film Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah.
3. Untuk mengetahui pesan hikmah yang ingin disampaikan dalam film Duka Sedalam Cinta.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis:

¹² Firman. syah, "Biografi Firman Syah" (Sinemart, 2007), Diakses 8 Januari 2021. <https://www.linkedin.com/in/firmanimmanksyah?originalSubdomain=id>.

¹³ Rosa, "Kumpulan Puisi Helvy Tiana Rosa Duka Sedalam Cinta", 4.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) khususnya untuk mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) atau mahasiswa yang melakukan analisis serupa dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis, penelitian ini diharapkan bisa untuk acuan dalam menyelesaikan masalah dan menerapkan nilai dakwah di ruang lingkup keluarga sampai dengan masyarakat. Sebagaimana yang telah tergambarkan pada film *Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah*¹⁴.

F. Sistematika Penulisan

Dalam memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, maka untuk itu penulis akan menjabarkan secara singkat sistematika penulisan berikut. Sistematika ini terdiri dari lima bab yang kemudian akan diperjelas pada setiap sub babnya¹⁵. Di antaranya yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini memaparkan tentang Teori-Teori yang berkaitan dengan judul, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir. Teori-teori yang dipaparkan akan dikelompokkan kedalam beberapa Sub bab.

BAB III : METODE PENELITIAN

Selanjutnya pada bab tiga penulis akan memaparkan mengenai Metode dan alasannya, Setting Pendekatan, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Dan Teknik Analisis Data.

¹⁴ Amir. Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, ed. Febi Rizki. Akbar, Cetakan 1 (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 22.

¹⁵ Siti Supaat; Aris, Nur; Hakim, Arif; Karim, Abdul; Supriyadi; Masturin; Masrukhin; Nadhirin; Saliyo; Dzhofir, Mohammad; Naim, Abdul Haris; Afif, Muh; Marhamah, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana, Lpm* (Kudus: LPM IAIN Kudus, 2018).

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dan pada bab empat ini akan berisi tentang cakupan mengenai Gambaran Objek Penelitian, Deskriptif Data Penelitian, Dan Analisis Data Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini penulis menetapkan penutup yang berisi kesimpulan dan saran pada penelitian ini.

